

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekowisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang tidak hanya menonjolkan keaslian alam, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai pengelola utama. Sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan pegunungan dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus sarana edukasi bagi wisatawan dalam menjaga keberlanjutannya. Salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki potensi besar adalah Kabupaten Simalungun, wilayah yang mengitari Kota Pematangsiantar. Selain kawasan wisata populer di Parapat yang berada di tepi Danau Toba, Simalungun juga menyimpan destinasi alam menarik, Pemandian Bah Damanik, yang oleh masyarakat setempat kerap disebut Aek Manik, merupakan salah satu objek wisata alam unggulan di Kabupaten Simalungun. Keindahan pemandian ini ditunjang oleh kejernihan airnya serta keberadaan pasir putih yang membentang alami. Lokasi pemandian ini berada di Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.

Bah Damanik merupakan aliran sungai yang menyerupai kolam alami dengan air sangat jernih karena berasal dari mata air pegunungan. Warna airnya terlihat biru bening, menambah kesan segar dan alami. Lingkungan sekitar juga sejuk berkat pepohonan rindang. Untuk menuju lokasi, pengunjung perlu menuruni puluhan anak tangga di jalan menurun, namun sesampainya di tempat, pemandangan kolam alami yang konon pernah dipakai sebagai pemandian raja membuat perjalanan terasa sepadan. Secara topografis, lokasi kolam berada di

bawah permukaan jalan utama, sehingga wisatawan harus menempuh jalur menuju pemandian dengan kontur yang menurun. Akses tersebut memerlukan sedikit tambahan energi sebelum pengunjung tiba di area kolam. Sesampainya di area pemandian, wisatawan disugahi pemandangan yang mampu menimbulkan rasa kagum. Puluhan anak tangga yang dilalui mengantarkan pengunjung pada sebuah kolam alami dengan nuansa biru cerah yang menenangkan dan sedap dipandang.

Sumatera Utara telah lama dikenal sebagai destinasi wisata nasional maupun internasional, meskipun sebagian besar potensinya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Pemerintah terus melakukan pembangunan fasilitas untuk mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan. Berdasarkan data BPS, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui empat pintu di Sumatera Utara pada November 2023 mencapai 15.071 kunjungan, meningkat dari 14.272 pada bulan sebelumnya. Secara total, Januari–November 2023 mencatat 178.575 kunjungan, naik signifikan sebesar 222,92% dibanding periode yang sama tahun 2022 dengan 55.300 kunjungan. (BPS, 2019).

Berdasarkan data pengunjung wisatawan terbaru Badan Pusat Statistik Sumatera Utara peningkatan pengunjung mengalami pelonjakan yang sangat signifikan pada 2023. Pada November 2023, kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara melalui empat pintu masuk mencapai 15.071 kunjungan. Sementara itu, pada bulan sebelumnya, yakni Oktober 2023, jumlah wisman yang berkunjung tercatat sebesar 14.272 kunjungan. Data kunjungan menunjukkan bahwa pada rentang waktu Januari sampai November 2023 terjadi lonjakan jumlah wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

Dibandingkan dengan Januari–November 2022 yang mencatat 55.300 kunjungan, jumlah tersebut meningkat sebesar 222,92 persen hingga mencapai 178.575 kunjungan pada periode 2023 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Kabupaten Simalungun sendiri memiliki kekayaan alam melimpah, mulai dari keanekaragaman hayati, sumber air, hingga danau dan sungai yang menopang kehidupan masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Sumber daya tersebut tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi daya tarik wisata.(Damanik, 2019).

Pengelolaan sejumlah objek wisata di kawasan ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Destinasi yang termasuk dalam kategori tersebut antara lain Bukit Indah Simarjarunjung, Pemandian Alam Manigom Nauli, Bah Damanik, Kebun Teh Sidamanik, Bukit Gundul Sipiso-piso, kawasan Danau Toba Tiga Ras dan Tanjung Unta, Kawah Putih Tinggi Raja, Rumah Bolon Pematang Purba, Pemandian Alam Sejuk, Hutan Lindung Aek Nauli, kawasan wisata Parapat, hingga Rumah Pesanggrahan Bung Karno. (BPS, 2021).

Dari sekian banyak pilihan wisata, Bah Damanik menjadi salah satu objek ekowisata berbasis lingkungan yang menonjol. Kejernihan dan kebersihan airnya bukan hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Kehadiran wisata ini membuka peluang usaha, mendorong pembangunan desa, serta meningkatkan pendapatan warga. Lokasinya yang strategis dan berdekatan dengan destinasi lain turut menjadikan Bah Damanik sebagai salah satu ikon ekowisata Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena pada daerah ini memiliki potensi pariwisata yang besar dan berdampak terhadap pendapatan masyarakat disekitar objek wisata. Lokasi penelitian ini juga sangat mudah diakses dan

terletak di daerah yang memiliki sasaran pariwisata masyarakat karena berdampingan dengan banyak objek wisata lainnya di sekitar lokasi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai Ekowisata, maka permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap Ekowisata Bah Damanik yang berada di Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimanakah dampak Ekowisata Bah Damanik terhadap ekonomi pelaku usaha di kawasan tersebut?
3. Bagaimana dampak kehidupan sosial para pelaku usaha di Ekowisata Bah Damanik Kabupaten Simalungun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Respon masyarakat mengenai keberadaan Ekowisata Bah Damanik Kabupaten Simalungun terhadap kehidupan sosial
2. Mengetahui dampak Ekowisata Bah Damanik terhadap pendapatan pelaku usaha.
3. Mengetahui bagaimana peran objek wisata alam tersebut dalam peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial masyarakat

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan serta meningkatkan wawasan bagi peneliti

mengenai Ekowisata Bah Damanik dan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterapkan selama perkuliahan.

2. Memberikan kontribusi dalam peningkatan wisata objek alam dalam pengembangan suatu objek yang dapat ditingkatkan jauh lebih baik.